

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter religius pada peserta didik merupakan salah satu pilar penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Dalam menghadapi era globalisasi dan modernisasi yang penuh dengan tantangan moral dan etika, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini penting mengingat semakin maraknya pengaruh negatif dari luar yang dapat mempengaruhi karakter dan perilaku peserta didik, seperti penyalahgunaan teknologi, pergaulan bebas, dan perilaku konsumerisme yang berlebihan¹.

Karakter religius adalah sikap, perilaku, dan tindakan seseorang yang mencerminkan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai religius yang diajarkan oleh agama yang dianut, dan tercermin dalam interaksi sosial, keputusan, serta cara individu menjalani hidup. Dalam konteks pendidikan, karakter religius menjadi salah satu fokus utama karena berperan penting dalam membentuk kepribadian yang utuh dan berintegritas. Pendidikan karakter religius tidak hanya berfokus pada pengetahuan agama, tetapi juga pada pengamalan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam tindakan sehari-hari².

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui berbagai kegiatan keagamaan yang terstruktur, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, tahfidz Qur'an, dan pengajian rutin, sekolah berusaha menanamkan nilai-nilai religius yang dapat menjadi panduan hidup bagi peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama,

¹ Anshori, F. Pembentukan Karakter Religius Melalui kegiatan Keagamaan Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.9, No.2, 2018, h.4.

² Suyadi, *Pendidikan Karakter Di Sekolah: Metode Praktis Untuk Mendidik Generasi Emas* (Yogyakarta: PT Laksana, 2013) h. 35

tetapi juga untuk membentuk kebiasaan baik yang diharapkan dapat tertanam dalam diri peserta didik dan terus terbawa hingga mereka dewasa³.

Kegiatan keagamaan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dapat meliputi praktik ibadah seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, ceramah agama, pengajian, dan kegiatan sosial yang bernuansa keagamaan seperti bakti sosial, zakat, dan infaq. Melalui kegiatan keagamaan, individu diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan oleh agama, sehingga mampu membentuk karakter yang religius dan berakhlak mulia⁴.

Salah satu permasalahan yang muncul dalam bidang pendidikan adalah kurangnya pendidikan karakter religius yang diberikan kepada peserta didik. Diantaranya adalah isu-isu baru seperti kemerosotan moral. Contoh kemerosotan moral yang dialami peserta didik di sekolah antara lain perundungan dan pertengkaran antar teman sebaya. Contoh masalah kemerosotan moral antara lain perilaku buruk, bahasa buruk, dan perlakuan buruk terhadap peserta didik. Pendidikan karakter religius merupakan suatu sistem pendidikan yang sangat penting yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini. Oleh karena itu, kehadiran ajaran agama tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi akhlak dan akhlak peserta didik⁵.

Pembentukan karakter religius merupakan hasil pendidikan dan bimbingan yang sungguh-sungguh tentang berbagai kemungkinan spiritual masyarakat khususnya peserta didik. Akhlak dalam Islam mengacu pada perbuatan dan adat istiadat yang selaras dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Karakter religius mengacu pada sifat, watak, moral, atau kepribadian seseorang yang dibentuk dengan menginternalisasikan

³ Nisa K, Efektivitas Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.11, No.1, 2020, h.12

⁴ Susanti E, Metode Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Yang Efektif Di Sekolah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol.7, No.2,2020, h. 15.

⁵ Putri intan Kumala, dkk, Penguatan Karakter Religius Guna Menghadapai Era Strengthening of Religious Character To Face the Society 5.0, *Renjana Pendidikan Dasar*, Vol.3, No.1, 2023, h.48.

berbagai pedoman berdasarkan ajaran agama. Tujuan pembentukan karakter religius adalah untuk mengantarkan manusia pada kematangan spiritual dan membantunya mewujudkan tujuan hidup yang lebih tinggi sesuai dengan pandangan dan keyakinan agamanya. Mengingat bahwa peserta didik perlu diperkenalkan dengan pendidikan agama, maka pendidikan karakter hendaknya diajarkan kepada peserta didik baik di rumah maupun di lingkungan sekolah. Dalam dunia yang semakin mengglobal saat ini, pendidikan karakter memegang peranan yang sangat penting dalam membantu setiap individu menjadi manusia beradab yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa, dan bangsa⁶.

Pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan merupakan landasan ajaran Islam. Al-Qur'an dan Hadits memberikan petunjuk yang sangat jelas tentang pentingnya ibadah dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an, Allah menekankan pentingnya taat pada-Nya dan memperoleh ketakwaan melalui ketaatan agama. Salah satu ayat yang menggambarkan hal ini adalah Al-Baqarah (2:21):⁷

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۚ ٢١

Artinya; “*Wahai manusia! Sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, agar kamu bertakwa*”.

Dalam tafsir Ibnu Katsir, Allah Swt menjelaskan tentang sifat Uluhiyyah-Nya Yang Maha Esa, bahwa dialah yang memberi nikmat kepada hamba-hamba-Nya dengan menciptakan mereka dari tiada ke alam wujud, lalu melimpahkan kepada mereka segala macam nikmat lahir dan batin. Allah menjadikan mereka bumi sebagai hamparan buat tempat mereka tinggal, diperkokoh kestabilannya dengan gunung-gunung yang tinggi lagi besar, dan dia menjadikan langit sebagai atap.

SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung memiliki banyak program kegiatan keagamaan yang di dalamnya melibatkan peserta

⁶ Atika Mayang Sari, dkk, Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA, *Buletin KKN Pendidikan*, Vol.4, No.1, 2022, h.2.

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung: Diponegoro, 2019).

didik, kegiatan keagamaan ini rutin dilakukan di sekolah. Pentingnya pada sebuah karakter religius peserta didik itu harus diterapkan dalam kegiatan keagamaan baik melalui pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil pra survey peneliti, maka diperoleh informasi yakni di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung memiliki program-program kegiatan keagamaan yang bagus, seperti : Do'a Bersama Sebelum Pembelajaran, Tahfidz Qur'an, Tadarus Al Qur'an, Sholat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, Kajian Rutin Hari Jum'at, Kultum dan Kajian Fiqih Wanita. Dalam pelaksanaannya, doa bersama dilakukan saat sebelum pembelajaran kelas di mulai. sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada jam terakhir atau sama dengan jam 01.00 WIB. Sholat dhuha berjama'ah dilaksanakan pada jam ke 5 atau sama dengan jam 10.00 WIB. Tadarus Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari di mulai setiap jam proses belajar dari masing-masing guru mata pelajaran dengan waktu yang sudah ditentukan yaitu 10 menit. Tahfidz Qur'an ada 2 kegiatan yaitu reguler dan non reguler, untuk kegiatan kelas tahfidz reguler pelaksanaannya mengikuti jadwal yang ada atau sudah terjadwal di masing masing kelas, setiap kelasnya memiliki waktu 2 jam kelas tahfidz reguler. Sedangkan kegiatan tahfidz non reguler waktu pelaksanaannya di hari senin dan kamis di jam 14.30 – 16.00 WIB. Kajian rutin hari jum'at waktu pelaksanaannya pada hari jum'at di jam 07.00-08.00. Kultum waktu pelaksanaannya setelah selesai sholat dzuhur di masjid. Kajian Fiqih Wanita waktu pelaksanaannya pada saat seleuruh peserta didik lain sedang sholat dzhur berjama'ah, peserta didik yang menstruasi akan berkumpul di kelas khusus dan mengikuti kajian fiqih wanita yang disampaikan oleh seorang guru PAI⁸.

Kegiatan keagamaan tersebut di atas dilakukan untuk menumbuhkan sifat religius peserta didik. Seluruh siswa SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung mempunyai kesempatan dan hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ini. Guru-guru yang diterima di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung juga harus mempunyai sikap keagamaan yang baik, mulai dari cara

⁸ Wawancara dengan bapak Mujiran, SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung, 11 oktober 2023.

berbicara, cara berpakaian, hingga cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan berpakaian, berbicara dan berperilaku baik, guru juga memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Topik ini sangat penting karena guru adalah konselor sekolah dan guru juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan di sekolah agar mereka dapat melihat dengan mata kepala sendiri bagaimana guru berperilaku, berbicara dan berpakaian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam mengenai pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan tersebut maka, dapat disusun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan peserta didik di SMP 1 Muhammadiyah Metro Barat Lampung ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasar pada rumusan masalah penelitian yang telah disebutkan , peneliti membatasi permasalahan agar pembahasan tidak menyimpang dari judul .

- 1) Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan mengenai konsep pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung.
- 2) Penelitian ini memfokuskan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan Doa Bersama, Tahfidz Qur'an, Tadarus Al Qur'an, Sholat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah, Kajian Rutin Hari Jum'at, Kultum

dan Kajian Fiqih Wanita yang diikuti oleh peserta didik kelas VII, VIII, dan IX di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung.

- 3) Penelitian ini memfokuskan pada faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui secara seksama mekanisme pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung.
- b. Untuk mengetahui secara seksama pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung.
- c. Untuk mengetahui secara seksama faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan untuk bisa berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan terkhusus di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Guru

Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para guru pada umumnya khususnya para pendidik di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Metro dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembentukan karakter religius dalam diri peserta didik, yang tidak hanya

berdampak memperlancar suatu perilaku belajar, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

b. Bagi Sekolah

Untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan.

c. Bagi Mahasiswa

Bagi Mahasiswa untuk menambah wawasan penulis tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Dan untuk memberikan pengalaman penulis mengenai penelitian tentang pembentukan karakter religius.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif yaitu penelitian dengan mendeskripsikan data dan hasil penelitian berupa peristiwa atau gejala sosial yang telah terjadi, terutama kegiatan keagamaan yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati⁹.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*Field Research*) sehingga peneliti melibatkan diri secara langsung pada setiap proses kegiatan yang dilakukan guna memperoleh data dari objek yang akan dibahas sehingga peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta objek yang akan dikaji yaitu tentang pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung.

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung, bagaimana pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP

⁹ Almira Keumala Ulfafah dkk, *Ragam Analisis Data Penelitian* (Madura: IAIN Madura Press, 2022), h.11.

Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung, bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung.

2. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Menurut sugiyono, data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang peneliti lakukan, selain itu peneliti juga melakukan observasi lapangan dan dokumentasi untuk memperkuat sumber data penelitian¹⁰.

Adapun sumber data primernya adalah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, pelaksanaan kegiatan keagamaan, dan faktor penghambat dan faktor pendukung pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung. Dalam penelitian ini peserta didik, waka kurikulum dan waka ismuba (islam muhammadiyah dan bahasa arab) yang menjadi sumber data penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono, Data sekunder adalah data yang tidak memberikan informan secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data sekunder ini dapat berupa hasil pengolahan lebih lanjut dari data primer yang disajikan dalam bentuk lain atau dari orang lain.¹¹

Dalam skripsi ini yang dijadikan sebagai sumber data sekunder adalah buku dan artikel referensi yang berhubungan dengan karakter religius.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian, diantaranya penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

¹⁰ Muh Yani Balaka, *Metedologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Widina Bakti Persada,2022), h.66.

¹¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Peneliti*, (Kalimantan: Antasari Press,2011), h.71.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai fokus pada sesuatu, seperti peristiwa, gejala, atau sesuatu yang lain. Dengan memperhatikan gejala dari objek tertentu, observasi juga dapat diartikan sebagai tinjauan. Pengamatan ilmiah berfokus pada gejala, peristiwa, atau hal lain dengan tujuan mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan menentukan apa yang menyebabkannya¹².

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung tentang lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Metro di Jl. Khairbras No. 67 Ganjarsari Kecamatan Metro Barat, Kota Metro Provinsi Lampung. Peneliti dapat terjun langsung mengamati gejala-gejala yang terjadi di lingkungan tempat penelitian dilakukan pada saat observasi.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara dimana dua orang atau lebih, yang disebut sebagai pewawancara, dan narasumber atau informan, saling bertukar tanya jawab untuk mengumpulkan keterangan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian¹³.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Waka Ismuba (Islam Muhammadiyah dan Bahasa Arab), Waka Kurikulum dan dengan peserta didik sebagai objek dalam pembentukan karakter religius di SMP Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung.

c. Dokumentasi

Menurut Zuriah, Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan informasi melalui peninggalan otentik seperti arsip, meliputi teori, pendapat, asumsi atau hukum, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, dokumen dapat digunakan sebagai catatan tindakan, kegiatan, atau peristiwa masa lalu yang dicatat dan diarsipkan dokumen¹⁴.

¹² Fenti Rita Fantika, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang Sumatera Barat: PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), h.13

¹³ Fenti Rita Fiantika, *'Metodologi Penelitian Kualitatif'* h.13-14.

¹⁴ Fenti Rita Fiantika, *'Metodologi Penelitian Kualitatif'* h.14.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yaitu sejarah singkat sekolah, lokasi penelitian, sarana dan prasarana sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, struktur pembina keagamaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik kelas SMP di Muhammadiyah 1 Metro Barat Lampung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan dari analisis data kualitatif adalah ingin memahami situasi sosial (obyek) menjadi bagian-bagian, hubungan-hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Kemudian mengenai proses dari analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan dan selama berada di lapangan. Sebelum memasuki lapangan, peneliti menganalisis data dari hasil studi terdahulu, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Perlu diingat bahwasannya fokus penelitian tersebut masih bersifat sementara baru selanjutnya berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan¹⁵.

Selama peneliti berada di lapangan, analisis data yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Perlu diketahui bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Data yang terkumpul dari beberapa sumber yang ada di lapangan sebelumnya disajikan terlebih dahulu dilakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mereduksi data, peneliti menelaah kembali seluruh catatan yang diperoleh melalui teknik informasi, wawancara, dokumen-dokumen. Reduksi data adalah kegiatan merangkum data dalam

¹⁵ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.17, No.33, 2018, h.18.

suatu laporan yang sistematis dan difokuskan pada hal-hal yang inti.

2. Display data, yakni merangkum hal-hal pokok dan kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematis sehingga dapat memudahkan untuk mencari tema sentral, sesuai dengan fokus atau rumusan unsur-unsur dan mempermudah untuk memberi makna.
3. Verifikasi data, yakni melakukan pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Hal ini dilakukan dengan memperoleh suatu kesimpulan yang tepat dan akurat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola, bentuk, tema, hubungan, persamaan dan perbedaan, faktor-faktor yang mempengaruhi dan sebagainya. Hasilnya kegiatan ini adalah kesimpulan hasil evaluasi secara utuh, menyeluruh dan akurat.